
**PERAN TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN GEN-Z**

Dr. Hasim As'ari, SE. MM., CAP¹, Dina Karista²,
Vindi Ika Indriyani³ Rika Adang⁴

UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA

Jl. Raya Wates-Jogjakarta, Karanglo, Argomulyo, Kec. Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55752

¹hasimmercubuana@gmail.com, ²dinakarista2004@gmail.com, ³vindianindya78@gmail.com,
⁴rikaadang123@gmail.com

Abstract

The lack of financial literacy among Indonesians, including Gen-Z, has become a significant problem in financial decision-making. This can lead to negative consequences such as difficulty in planning for the financial future, poor financial decision-making, and increased risk of financial fraud. Therefore, it is imperative to improve financial literacy among Gen-Z so that they can make wise financial decisions and improve their financial well-being. The main objective of this article is to emphasize the important role of technology and social media in improving financial literacy for Gen-Z. The approach used in this article is the literature review method, which includes various techniques of collecting literature data, reading and recording, and managing research materials. The result of this article is to recognize that technology and social media play an important role in improving financial literacy for Gen-Z..

Keywords: financial literacy, Gen-Z, technology and social media

Pendahuluan

Kurangnya literasi investasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia, termasuk Gen-Z, telah menjadi masalah yang signifikan dalam pengambilan keputusan finansial. Hal ini dapat menyebabkan konsekuensi negatif seperti kesulitan merencanakan masa depan keuangan, pengambilan keputusan finansial yang buruk, dan peningkatan risiko penipuan keuangan. Saat ini Gen-Z merupakan generasi yang banyak terjerat pinjaman daring (pinjol) dan investasi bodong. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sekitar 30-40 persen korban investasi bodong adalah milenial dan Gen-Z. Berdasarkan data OJK dan Indef tahun 2023, sebanyak 72.142 orang dengan umur di bawah 19 tahun tercatat sebagai penerima pinjol dengan jumlah pinjaman yang mencapai Rp168,87 miliar. Gen-Z sangat rentan terjebak investasi bodong, selama 2018-2022 angka korban investasi bodong di Indonesia mencapai Rp126 triliun. Alasan Gen-Z hingga saat ini masih banyak menjadi korban investasi bodong karena kurang matangnya strategi investasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z agar mereka dapat mengambil keputusan finansial yang bijak dan memperbaiki kesejahteraan finansial mereka. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi investor terutama investor pemula untuk membentuk sebuah kemampuan dalam melakukan analisis dan mengelola keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan (Maharani dkk., 2022).

Teknologi dan media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z. Platform seperti Reddit, Twitter, Instagram, YouTube, dan blogger profesional memungkinkan para pelaku usaha dan analis investasi untuk mengumpulkan dan menyalurkan ilmu kepada komunitas Gen-Z. Selain itu, aplikasi fintech dan platform online seperti Robinhood, Stash, Acorns, dan E-Trade membuka ruang untuk Gen-Z untuk membeli saham tanpa harus meletakkan modal awal yang besar di awal investasi. Akses ke informasi *real time* dan algoritma AI yang membantu memilih investasi sesuai dengan preferensi individu memungkinkan Gen-Z untuk mempelajari dan menerapkan prinsip investasi dengan lebih baik. Namun, meskipun teknologi dan media sosial dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam paper ini, kita akan membahas peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan Gen-Z. Diharapkan paper ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi para pembaca dalam memahami peran teknologi dan media

sosial dalam meningkatkan literasi investasi Gen-Z dan membantu mereka mengambil keputusan finansial yang bijak.

Permasalahan

Ketidakpercayaan dan ketakutan masyarakat terhadap pasar keuangan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dasar tentang investasi. Salah satu konsekuensi negatif dari kurangnya literasi keuangan adalah kemungkinan pengambilan keputusan finansial yang buruk dan peningkatan risiko penipuan keuangan. Selain itu, mereka dapat menjadi sumber utang karena kesulitan merencanakan masa depan keuangan dan kalkulasi yang tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini dan membantu orang mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik, sangat penting untuk mendukung mereka dengan pemahaman yang kuat tentang investasi dan keuangan.

Hasil survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dari 38,03 persen pada tahun 2019. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada tahun yang sama mencapai 85,10 persen, mengalami peningkatan dari sebelumnya pada tahun 2019 yang sebesar 76,19 persen. Temuan ini mengindikasikan penurunan perbedaan antara literasi dan inklusi keuangan dari 38,1 persen pada tahun 2019 menjadi 38,1 persen pada tahun yang sama. Hal ini menyoroti masih rendahnya pemahaman mengenai keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Secara khusus, Gen-Z telah terpengaruh secara signifikan oleh investasi yang kurang bijaksana dan pinjaman online, yang tercermin dari tingkat kepemilikan rekening dan jumlah pinjaman yang masih beredar di sektor *fintech* P2P *lending*. Menurut data statistik yang dirilis oleh OJK pada Desember 2022 mengenai *Fintech* P2P *Lending*, sebanyak 62 persen dari total rekening *fintech* P2P *lending* dimiliki oleh individu berusia 19 hingga 34 tahun. Selain itu, sekitar 60 persen dari total pinjaman yang diberikan oleh *fintech* P2P *lending* juga ditujukan kepada kelompok usia yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Gen-Z dan Milenial merupakan mayoritas dari pengguna *fintech* P2P *lending*. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika Gen-Z dan Milenial dianggap memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengambil pinjaman. Dalam hal ini, literasi keuangan sangat berperan penting dalam membantu Gen-Z mengatasi berbagai masalah investasi yang akan datang. Literasi keuangan merupakan hal yang penting bagi investor terutama investor pemula untuk membentuk sebuah kemampuan dalam melakukan analisis dan mengelola

keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat dan menguntungkan (Maharani dkk., 2022).

Gen-Z kini memiliki akses luas terhadap informasi berkat kemajuan teknologi dan media sosial. Namun, menurut survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center pada 20-31 Maret 2022, terungkap bahwa Gen-Z cenderung menggunakan internet secara intensif, dengan lebih dari 7 jam per hari. Data menunjukkan bahwa 20,9 persen dari responden Gen-Z menghabiskan waktu lebih dari 7 jam setiap hari di internet, sementara hanya 13,7 persen dari generasi milenial dan 7,1 persen dari generasi X yang melakukannya. Dalam konteks ini, responden Gen-Z yang menggunakan internet lebih dari 7 jam per hari merupakan kelompok yang paling besar. Proporsi responden Gen-Z yang menghabiskan waktu lebih dari 13 jam setiap hari di internet mencapai 8 persen, sementara hanya 3,7 persen dari generasi milenial dan 2,6 persen dari generasi X yang melakukannya. Sebaliknya, kelompok usia yang paling sedikit menggunakan internet adalah Gen-X, di mana 18,4 persen dari mereka mengakses internet kurang dari 1 jam setiap hari, dibandingkan dengan 13,7 persen dari Gen-Z dan 8,6 persen dari generasi milenial.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahawa Gen-Z sering menggunakan internet, di dalam nya termasuk media sosial juga tidak terlepas dari jangkauan Gen-z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010 yang sangat dekat dengan teknologi (Maharani dkk., 2022). Generasi saat ini telah sangat terampil dalam penggunaan teknologi, termasuk dalam hal investasi. Kemajuan teknologi saat ini mempermudah Gen-Z untuk terlibat dalam investasi, khususnya di pasar modal. Ada beragam aplikasi yang memungkinkan individu untuk melakukan investasi di pasar modal tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan secara langsung atau menghubungi sekuritas. Banyak aplikasi yang disediakan oleh berbagai perusahaan startup menawarkan berbagai lapisan perlindungan keamanan untuk menjaga kerahasiaan data pengguna.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Cahyono, 2016). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata teknologi mengandung arti metode ilmiah untuk mencapai tujuan praktis, ilmu pengetahuan terapan atau keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia (Bola.com, 2022). Generasi masa kini telah sangat terampil dalam mengoperasikan teknologi, termasuk dalam konteks investasi. Lebih

dari itu, perkembangan teknologi saat ini membuat investasi, khususnya di pasar modal, menjadi lebih mudah bagi Gen-Z. Ada sejumlah aplikasi yang memfasilitasi individu yang ingin berinvestasi di pasar modal tanpa perlu mengunjungi lembaga keuangan secara langsung atau melalui sekuritas. Banyak aplikasi yang disediakan oleh berbagai perusahaan rintisan (startup) menawarkan berbagai fitur keamanan untuk menjaga kerahasiaan data pribadi pengguna.

Gen-Z menunjukkan kebutuhan mendesak akan peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Melalui pemanfaatan teknologi seperti internet dan platform media sosial, kini mereka mampu dengan lancar mengakses beragam informasi terkait literasi keuangan. Artikel, video, podcast, serta sumber daya lainnya menjadi mudah dijangkau bagi mereka. Dalam ranah digital, platform-platform khusus Gen-Z pun turut mengemuka, menawarkan pembelajaran seputar manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memberikan kontribusi signifikan dalam memfasilitasi pembelajaran interaktif terkait keuangan. Salah satu alternatif yang terbukti efektif adalah melalui partisipasi dalam permainan edukatif serta penggunaan aplikasi yang secara khusus dikembangkan untuk tujuan pendidikan keuangan. Melalui pendekatan yang menghibur dan menarik, Gen-Z dapat lebih mudah memahami konsep-konsep keuangan yang kompleks. Gen-Z juga memiliki kesempatan untuk terlibat dalam komunitas online yang aktif berbagi pengetahuan keuangan melalui berbagai platform media sosial. Di dalam komunitas tersebut, mereka dapat berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman finansial yang telah dialami oleh individu lain dalam mengelola keuangan mereka. Dengan akses yang mudah terhadap kampanye dan informasi terkait literasi keuangan, Gen-Z juga memiliki peluang besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif dalam mengelola keuangan secara bijak.

Hasil dan Pembahasan

Literasi ialah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan ketrampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat takut terhadap pasar keuangan karena kurangnya pengetahuan dasar tentang literasi keuangan. Kemungkinan pengambilan keputusan finansial yang buruk dan peningkatan risiko penipuan keuangan adalah salah satu dampak negatif dari kurangnya

literasi investasi. Khususnya pada Gen-Z, yang dekat dengan teknologi, tetapi masalah yang dihadapi Gen-Z saat ini adalah gaya hidup mereka yang menuntut mereka untuk tetap terkini dan tidak ketinggalan zaman, yang membuat mereka tidak dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik, terutama dalam hal investasi. Gen-Z tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan dan investasi, karena mereka hanya memiliki teknologi yang mereka miliki. Generasi Z merupakan generasi yang lahir tahun 1995 sampai dengan 2010 yang sangat dekat dengan teknologi (Maharani dkk., 2022)

Di era modern, digitalisasi telah masuk ke berbagai bidang, terutama berkat kemudahan yang ditawarkan oleh smartphone saat ini, yang telah meningkatkan jumlah pengguna internet. Investor atau calon investor diharapkan akan termotivasi untuk berinvestasi karena kemudahan akses ke informasi pasar modal, yang diharapkan dapat meningkatkan minat investor Gen-Z yang melek teknologi. Gen-Z mungkin lebih mudah menggunakan teknologi, yang dapat membantu mereka memahami sistem trading online Bursa Efek Indonesia saat melakukan investasi. Dua hal yang dapat menarik investor, terutama Gen-Z, adalah kemudahan pendanaan dan akses ke berbagai informasi. Karena itu, keahlian digital Gen-Z sangat bermanfaat untuk memulai berinvestasi karena mereka akan memiliki lebih banyak pengetahuan tentang investasi di pasar modal.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) melaporkan bahwa hingga akhir semester I 2022, jumlah investor saham di bursa efek Indonesia telah mencapai lebih dari 4 juta, dengan 99,79 persen dari mereka adalah warga negara. Bertambahnya jumlah investor yang berpartisipasi dalam pasar modal Indonesia adalah bukti keberhasilan pasar. Dengan nilai aset sebesar Rp144,07 triliun pada akhir semester pertama 2022, Gen-Z dan investor milenial menyumbang 81,64 persen dari seluruh investor saham. 60,45 persen investor adalah pegawai swasta, pegawai negeri, guru, dan siswa, dengan aset senilai 358,53 triliun. Lebih dari 95 persen peningkatan jumlah investor lokal disebabkan oleh kemudahan pembuatan akun melalui internet, serta kerja sama yang positif antara *Self-Regulatory Organization* (SRO) dan pelaku pasar modal. Dengan skema ini, orang dapat masuk ke pasar saham sebagai investor. Ini menunjukkan bahwa literasi investasi menggunakan media sosial dapat meningkatkan minat Gen-Z pada pasar modal.

Gen-Z akan menghadapi tantangan keuangan yang semakin kompleks, seperti biaya kuliah yang meningkat, persaingan kerja yang ketat, dan pasar saham yang tidak stabil. Dengan literasi keuangan yang baik, Gen-Z dapat menghindari hutang yang tidak terkendali,

mengelola uang mereka dengan bijak, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Selain itu, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hal-hal seperti investasi, menabung, mengelola resiko, dan asuransi, yang akan membantu mereka membuat keputusan keuangan yang lebih baik. Selain itu, literasi investasi sangat penting bagi Gen-Z karena akan membantu mereka menghindari penipuan keuangan dan memahami hak dan kewajiban mereka dalam kontrak keuangan. Hal ini sangat penting karena kurangnya pengetahuan dapat membuat seseorang rentan terhadap praktik keuangan yang tidak etis atau tidak transparan. Secara keseluruhan, literasi keuangan sangat penting bagi Gen-Z untuk mempersiapkan diri mereka untuk masa depan keuangan yang rumit dan memastikan mereka memiliki apa yang mereka butuhkan untuk melindungi diri mereka sendiri. Peran teknologi dan media sosial sangat penting dalam meningkatkan literasi keuangan bagi Generasi Z. Berikut adalah beberapa peran teknologi dan media sosial dalam meningkatkan literasi keuangan Gen-Z :

1. Akses mudah ke informasi : Gen-Z dapat dengan mudah mendapatkan informasi tentang literasi keuangan melalui teknologi seperti media sosial dan internet. Mereka dapat dengan mudah dan cepat mengakses artikel, video, podcast, dan sumber daya lainnya.
2. Platform edukasi : Ada banyak platform online yang mendidik Gen-Z tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan secara interaktif.
3. Pendekatan interaktif : Saat menggunakan teknologi saat ini, kita dapat belajar tentang literasi keuangan dengan cara yang interaktif. Permainan dan aplikasi edukatif memiliki kemampuan untuk membantu Gen-Z memahami konsep keuangan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.
4. Komunitas online : Gen-Z dapat bergabung dengan komunitas online yang berbagi minat dalam literasi keuangan melalui media sosial. Mereka memiliki kesempatan untuk berbicara, bertukar ide, dan belajar dari pengalaman orang lain dalam mengelola keuangan mereka.
5. Meningkatkan kesadaran : Kampanye dan informasi tentang literasi keuangan dapat dengan mudah disebarkan ke Gen-Z melalui media sosial. Ini membantu mereka memahami dan mengelola keuangan secara efektif.

Simpulan

Gen-Z merupakan generasi yang sangat dekat dengan teknologi dan media sosial. Teknologi dan media sosial telah menjadi alat yang sangat berguna dalam meningkatkan literasi keuangan. Platform seperti Instagram, aplikasi fintech dan platform online seperti E-Trade serta akses informasi *real time* dan algoritma AI yang membantu memilih investasi sesuai dengan preferensi individu memungkinkan Gen-Z untuk mempelajari dan menerapkan prinsip investasi dengan lebih baik. Namun, meskipun teknologi dan media sosial dapat membantu meningkatkan literasi keuangan di kalangan Gen-Z, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Namun, masih banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan bahwa mereka memahami konsep investasi dengan baik. Untuk itu diperlukan literasi keuangan kepada Gen-Z dengan menggunakan teknologi dan media sosial yang ada dengan sebaik baiknya. Dalam hal ini peran teknologi dan media sosial akan sangat membantu Gen-Z dalam meningkatkan literasi keuangan mereka seperti memanfaatkan teknologi seperti internet dan platform media sosial, dapat mereka dengan lancar mengakses beragam informasi terkait literasi keuangan. Dalam ranah digital, platform-platform khusus Gen-Z pun turut mengemuka, menawarkan pembelajaran seputar manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan dengan pendekatan yang menarik dan interaktif. Dengan akses yang mudah terhadap kampanye dan informasi terkait literasi keuangan, Gen-Z juga memiliki peluang besar untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan efektif dalam mengelola keuangan secara bijak.

Referensi

- Bola.com. (2022, September 2). *Pengertian Teknologi Menurut Para Ahli, Ketahui Manfaat dan Jenis-jenisnya*. bola.com. <https://www.bola.com/ragam/read/5058501/pengertian-teknologi-menurut-para-ahli-ketahui-manfaat-dan-jenis-jenisnya>
- Cahyono, A. S. (2016). PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Publiciana*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>
- Maharani, Y., Salsabilla, S., Putra, A. F., Ayuntari, C. G., & Marfuah, M. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 30–37. <https://doi.org/10.20885/RLA.Vol2.iss1.art4>
- Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip / SEVIMA*. (t.t.). Diambil 25 Februari 2024, dari <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>